

**KERAJINAN MANIK-MANIK DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN
DI KETE KESU TORAJA UTARA**

Nopriani Pangalo, Nurlela

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

e-mail: aninopri656@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya masyarakat dalam mengembangkan kerajinan manik-manik terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan masyarakat di Kete Kesu, Kabupaten Toraja Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang yang memiliki kriteria pengrajin manik-manik, penjual manik-manik, serta penduduk sekitar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, mengkaji data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemaknaan kerajinan manik-manik pada masyarakat Kete Kesu ini terdiri atas 7 pemaknaan meliputi: (a) Memengaruhi perekonomian di Kete (b) Tidak hanya sebagai perhiasan (c) Tidak terlepas dari stratifikasi sosial (d) Tidak memiliki makna khusus tetapi merupakan ciri khas masyarakat Toraja (e) Terdapat makna disetiap warnanya (f) Terdapat makna disetiap motifnya (g) Membutuhkan ketelitian serta kesabaran.

Kata Kunci: ekonomi kerakyatan, ekonomi kreatif, kerajinan

ABSTRACT

This study aims to determine the community's efforts in developing bead crafts towards the sustainable economic development of the community in Kete Kesu, North Toraja Regency. To achieve this goal, researchers used data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The number of informants in this study were 12 people who had the criteria of bead craftsmen, bead sellers, and local residents. The data obtained from the results of the research were processed using qualitative analysis through three stages, namely data reduction, analyzing data, drawing conclusions or verifying data. The data validation technique uses source triangulation techniques. The results of the study show that (1) The meaning of bead crafts in the Kete Kesu community consists of 7 meanings including: (a) Influencing the economy in Kete (b) Not only as jewelry (c) Not apart from social stratification (d) Not having special meaning but is characteristic of

the Toraja people (e) There is a meaning in each color (f) There is a meaning in each motif (g) Requires precision and patience.

Keywords: *craft, creative economy, people's economy*

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan salah satu bentuk kemampuan individu dalam mencerahkan ide-ide kreatifnya. Yang dimana karya yang dihasilkannya dapat memperoleh keuntungan berupa materi. Menurut Sugiono, menyatakan bahwa kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan manusia seperti tikar dan anyaman, bersifat sederhana, mengandung unsur seni, serta sebagai usaha kecil-kecilan di rumah (Dade Mahzuni, 2017). Sementara itu, kerajinan menurut Suwardo dan Omas Mas'un Sukarya Praja mengungkapkan bahwa kerajinan adalah pekerjaan yang mengubah barang menjadi lebih baik, dan mempunyai nilai kegunaan yang tinggi. Di Kete Kesu, terdapat beberapa subsektor kerajinan, salah satunya adalah kerajinan manik-manik. Kerajinan manik-manik di Kete Kesu ini sudah ada sejak lama, yang dimana kerajinan tangan ini telah diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun hingga sampai sekarang kerajinan tangan tersebut masih dirawat serta dilestarikan dengan baik.

Di setiap daerah kerajinan tangan manik-manik tentu memiliki makna dan filosofi yang berbeda-beda. Begitupun pada masyarakat di Kete kesu yang memandang bahwa kerajinan tangan manik-manik ini tidak hanya sekedar aksesoris semata yang dipakai sebagai pelengkap baju pokko yang digunakan pada saat upacara pernikahan atau syukuran dan upacara kematian akan tetapi di dalamnya terdapat makna serta filosofi. Adapun makna yang terkandung didalamnya berupa keturunan yang hidup dengan penuh kebahagiaan bagi cahaya bagi kehidupan. Selain itu, dapat juga dimaknai sebagai keturunan yang menyatu satu sama lain dalam sebuah ikatan. Artinya, yang dimana pada setiap butiran-butiran pada manik-manik digambarkan sebagai keturunan-keturunan masyarakat Kete Kesu yang saling menyatu satu sama lain dalam sebuah ikatan dengan penuh kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Makna spiritual yang terkandung pada kerajinan manik-manik ini dapat berubah menjadi roda ekonomi. Dengan cara, keturunan masyarakat Kete Kesu sendiri yang nantinya akan meneruskan kerajinan manik-manik ini. Yang dimana pada masa sekarang ini, kerajinan manik-manik kurang dikelola dengan baik sehingga masyarakat Kete Kesu berharap pada generasinya yang akan mendatang ini dapat melanjutkan serta mewariskan usaha kerajinan tangan manik-manik ini yang dapat menjadi roda ekonomi yang bisa maju ke depannya, seperti membuka lapangan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan di sana.

Tidak hanya kerajinan manik-manik yang ada di Kete Kesu, akan tetapi masyarakat yang hidup di Kete Kesu ini umumnya memiliki keahlian sebagai pemahat, pengukir, serta pelukis yang terampil. Sehingga tempat ini tidak hanya sebagai tempat objek wisata tetapi tempat ini juga dimanfaatkan untuk menjual berbagai pahatan dan souvenir tradisional Toraja. Kete Kesu sendiri hadir sebagai tanah yang subur sehingga penduduknya sangat bergantung pada tempat ini. Itulah sebabnya, mayoritas masyarakat di sana bekerja sebagai petani. Sedangkan usaha kerajinan manik-manik ini hanya sekedar penghasilan tambahan saja pada masyarakat Kete Kesu. Meskipun begitu, kerajinan manik-manik ini banyak diminati oleh masyarakat baik itu masyarakat didalam maupun masyarakat diluar daerah bahkan sampai ke mancanegara sehingga tidak heran jika banyak turis-turis yang berkunjung ke sana.

Kerajinan manik-manik sendiri berkaitan dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi atau industri yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan berbagai macam produk dan jasa (Ridha & Suhaeb, 2021). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (El Hasanah, 2018). Artinya bahwa, ekonomi kreatif ini adalah kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan keluaran aktivitas ekonomi. Ekonomi kreatif terdiri dari kelompok professional, terutama mereka yang berada di dalam industri kreatif yang memberikan sumbangan terhadap garis besar inovasi (Sadilah, 2010).

Pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat (Malihu & Putri, 2023). Budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Ekonomi kreatif sendiri tidak hanya diukur dari segi ekonominya saja tetapi juga diukur dari segi dimensi budayanya juga. Hal ini memberikan makna bahwa kearifan lokal sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia (A Ahmaddin, 2015). Ekonomi kreatif yang dikembangkan dengan memperhatikan kearifan lokal merupakan solusi alternatif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi kreatif untuk menjadi lebih mandiri terutama di daerah. Yang dimana daerah memiliki produk-produk yang mencerminkan budayanya masing-masing. Seperti halnya kerajinan tangan manik-manik di Kete Kesu dapat menjadi daya tarik wisata alternatif (Rakib, 2017).

Dalam mendukung ekonomi kreatif terhadap pengembangan ekonomi kerakyatan di Kete Kesu, penduduk lokal disana telah membuka warung-warung souvenir pada tempat-tempat yang telah di siapkan. Dengan tujuan agar penduduk lokal di Kete Kesu dapat berkreatif melalui karya-karya yang dihasilkannya. Adapun cenderamata yang dijual di Kete Kesu berupa,

manik-manik, aksesoris khas Toraja, tas, sarung, gelang, kain tenun Toraja, lukisan, pahatan, dan sebagainya. Yang dimana cenderamata salah satunya yaitu kerajinan manik-manik ini nantinya dijual/diperdagangkan dengan harga yang terjangkau sehingga nantinya bisa mendapatkan hasil yang dapat membangun kembali ekonomi pada masyarakat di Kete Kesu. Kerajinan manik-manik sendiri berasal dari tumbuhan misalnya biji-bijian, kayu, serta dapat juga berasal dari kaca, plastik, batu-batu berharga serta mutiara.

Walaupun nilai jual dari produk kerajinan manik-manik ini tidak begitu tinggi namun keberadaannya menjadi penggerak perekonomian desa saat ini, dan menjadi produk yang diunggulkan daerah sehingga produk ini masih dilestarikan hingga sekarang. Jika sektor ini dikelola dengan baik, maka Kete Kesu dapat menjadikan manik-manik sebagai pendongkrak pembangunan ekonomi daerah. Karena, jika dilihat dari segi tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang terserap pada subsektor ini dan bahan dasar manik-manik cukup mudah di dapatkan di Kete Kesu dan sekitarnya. Selain itu, anak-anak muda di Kete Kesu dapat ikut berpartisipasi langsung dalam mengembangkan ekonomi daerah dengan cara daerah bisa mengandalkan kegiatan-kegiatan kreatif oleh anak-anak muda di Kete Kesu sebagai motor penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah, yang berarti mengurangi atau menghilangkan kesenjangan pembangunan antardaerah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena ternyata setiap daerah memiliki makna kerajinan manik-manik yang berbeda-beda. Sehingga, perlu untuk mengkaji serta melestarikan kerajinan manik-manik yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu juga, kerajinan manik-manik disana masih kurang dikelola dengan baik oleh karena itu penulis tertarik mengajukan rencana penelitian dengan topik “Kerajinan Manik-Manik Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Di Kete Kesu Kampung Bonoran Kelurahan Panta’nakan Lolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara”.

METODE

Jika dilihat dari jenis penelitian yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti mendeskripsikan secara detail tentang fenomena yang terjadi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang dijelaskan secara detail tentang situasi apa yang sedang berlangsung (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat kondisi yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, dan juga pendekatan

penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti (Raibowo, Nopiyanto, & Muna, 2019).

Sama halnya pada penelitian ini yang membahas tentang “Kerajinan Manik-Manik Dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Di Kete Kesu, Kampung Bonoran, Kelurahan Panta’nakan Lolo, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara” yang mana pada penelitian ini membutuhkan sebuah pendekatan yang intens dengan informan agar peneliti dapat memperoleh sebuah informasi yang detail. Dengan data yang di peroleh melalui proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi dan penyajian data. Setelah peneliti mendeskripsikan secara utuh serta mendetail mengenai topik yang menjadi fokus penelitian ini.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran atau ilustrasi fenomena yang dialami dengan melalui fakta-fakta secara terperinci. Kedua, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual (sedang terjadi), faktual (nyata), dan kontekstual (konteks yang menyangkut masalah). Dari kedua alasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Kete Kesu

Salah satu kerajinan tangan yang masih hingga saat ini masih dipertahankan serta dilestarikan oleh masyarakat Sulawesi Selatan khususnya di Kete Kesu, Kampung Bonoran, Kelurahan Panta’nakan Lolo, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara yaitu kerajinan tangan manik-manik. Yang dimana kerajinan tangan ini sudah ada sejak lama bahkan diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-menurun. Yang dimana kerajinan tangan manik-manik ini tidak hanya sekedar aksesoris semata yang dipakai sebagai pelengkap baju yang digunakan masyarakat Toraja (Kete Kesu) pada saat upacara pernikahan dan upacara kematian. Masyarakat di Kete Kesu juga masih memegang teguh adat istiadatnya (Embon, 2018).

Kete Kesu merupakan salah satu desa tradisional di daerah pegunungan dan merupakan desa tertua di distrik singgalangi. Kete Kesu tidak pernah berubah sejak 400 tahun lalu. Kete Kesu adalah suatu desa wisata di kawasan Toraja Utara yang dikenal karena adat dan kehidupan tradisional masyarakat dapat ditemukan di kawasan ini. Kete Kesu sendiri dikenal sebagai desa yang menyimpan berbagai cerita sejarah. Masyarakat di Kete Kesu sendiri masih menjunjung tinggi adat istiadatnya seakan jadi alasan bagi wisatawan untuk mengunjungi daya

tarik wisata ini. Adat serta kehidupan tradisionalnya yang masih sangat kental, mengharuskan para pendatang wajib mengikuti aturan dan ketetapan yang ada (Panuntun, 2020).

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Istilah sosial menurut Bahasa Inggris sering disebut social. Sementara dalam konsep ilmu sosial kata “sosial” memiliki arti yang berbeda-beda yaitu, sosial dalam sosialisme dengan istilah departemen sosial, jelas kedua duanya memiliki menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda. Kata “sosial” dapat diartikan sebagai kemasyarakatan yaitu suatu keadaan yang meghadirkan orang lain di dalam kehidupan manusia. Dari definisi sosial dapat dikatakan bahwa kata “sosial” merujuk pada hubungan manusia, baik dengan sesama manusia maupun antara manusia dengan lingkungan, organisasi dan kelompok-kelompoknya. Sementara kata “ekonomi” yang di dalam Bahasa Inggris sering disebut dengan economic.

Sementara dalam bahasa Yunani kata “ekonomi” berasal dari kata “Oikos atau Oiku” dan “Nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Atas dasar hal itu, kata “ekonomi” dapat diartikan sebagai rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Yang berarti bahwa, kata “ekonomi” sering diartikan sebagai sebuah cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang berkaitan dengan proses pemenuhan kehidupan sehari-hari (Jumriani, Dhicky Darmawan, 2020). Kehidupan sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum baik itu tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Kondisi sosial ekonomi sendiri berkaitan langsung dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok (Ahmadin Ahmadin, 2023).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan (Basrowi dan Juariyah, 2010). Dalam menjalani kehidupan masyarakat dilingkungan Kete Kesu tentunya masyarakat di sana tidak terlepas dari rasa suka maupun duka kehidupan, karena setiap manusia mempunyai tingkah laku, adat istiadat serta kebudayaan yang berbeda pula (Ansyar et al., 2022).

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga perajin yang berawal dari desain sampai dengan proses penyelesaian produk, antara lain meliputi barang kerajinan dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu dan berbagai sumber daya alam lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kerajinan ialah suatu karya seni yang berkaitan dengan buatan tangan atau proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Menurut Kadhim, kerajinan didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara terus

menerus dengan penuh semangat ketekunan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya sehingga nantinya akan membawa hasil yang baik.

Kerajinan sendiri banyak dikaitkan dengan unsur seni atau biasa disebut dengan seni kerajinan. Biasanya hasil dari sebuah kerajinan tangan ini dapat menghasilkan suatu hiasan yang cantik dengan sentuhan seni tingkat tinggi dan siap untuk digunakan. Kerajinan tangan ialah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu, kerajinan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan mahal. Orang yang memproduksi suatu barang disebut dengan perajin. Keterampilan tangan yang dimiliki oleh para perajin menjadi bentuk usaha seni kerajinan yang membuat mereka banyak mengandalkan keterampilan tangan dilakukan dalam bentuk usaha. Keahlian keterampilan tangan yang dimiliki oleh para perajin pada umumnya didapat sudah sejak lama bahkan diwariskan oleh nenek moyangnya secara turun-temurun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa sebagian besar usaha kerajinan tidak berbadan hukum serta pelakunya hanya berpendidikan dasar saja. Jenis usaha ini kemudian berkembang dengan baik jika faktor produksi dan pasar dapat berjalan dengan seimbang. Dengan demikian, seni kerajinan akan tumbuh subur apabila terjadinya suatu interaksi antara seni kerajinan dan pasar yang berjalan dengan seimbang (El Hasanah, 2018). Ekonomi masyarakat sendiri merupakan sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya kebanyakan dengan cara swadaya yaitu mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya.

Ekonomi kreatif merupakan penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Ekonomi kreatif atau dikenal juga dengan sebutan knowledge based economy merupakan pendekatan dan tren perkembangan ekonomi dimana teknologi dan ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu proses pengembangan dan pertumbuhan ekonomi kreatif pada umumnya. Menurut Cahyana menjelaskan bahwa kerajinan di Indonesia tumbuh dan berkembang cukup pesat dalam banyak sentra yang dikenal dengan sentra industri kerajinan rakyat. Dalam mendukung pembangunan ekonomi tersebut diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 oleh pemerintah Indonesia yang membahas tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif tersebut, industri kreatif merupakan pilar yang memiliki peran penting (.

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan ke keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang di cita-citakan

dalam proses transformasi itu ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (continuity) dan perubahan (change), tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat (Jamaludin, 2016). Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan juga PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Bedanya pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu pada dasarnya harus mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan masyarakat .

Menurut Emil Salim pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pengembangan pembangunan yang berkelanjutan ini perlu mempertimbangkan beberapa kebutuhan baik itu secara sosial maupun kultural, dan juga menyebarluaskan nilai-nilai yang menciptakan standar konsumsi yang berbeda-beda dalam batas kemampuan lingkungan serta secara wajar semua orang mampu mencita-citakannya juga. Namun ada kecendrungan bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut akan tergantung pada kebutuhan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi ataupun kebutuhan produksi pada skala maksimum. Pembangunan berkelanjutan jelas mensyaratkan pertumbuhan ekonomi ditempat yang kebutuhan utamanya belum bisa konsisten dengan pertumbuhan ekonomi, asalkan isi pertumbuhan mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Akan tetapi kenyataannya aktivitas produksi yang tinggi dapat saja terjadi bersamaan dengan kemelaratan yang tersebar luas. Kondisi ini dapat membahayakan lingkungan. Jadi pembangunan berkelanjutan mensyaratkan masyarakat terpenuhi kebutuhan dengan cara meningkatkan potensi produksi mereka dan sekaligus menjamin kesempatan yang sama bagi semua orang (Salim, 2010).

Perekonomian merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pembangunan ekonomi harus berjalan selaras dengan kepentingan lainnya sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya memenuhi kepentingan generasi sekarang akan tetapi pada generasi mendatang. Pengembangan berkelanjutan adalah proses pengembangan potensi ekonomi yang tidak mengesampingkan yang dimiliki untuk pengembangan di masa yang akan mendatang. Pembangunan berkelanjutan bukan sekedar cara mengatasi krisis lingkungan, namun juga krisis sosial dan ekonomi yang dialami di berbagai dunia (ML, 2014).

Menurut Fauzi menyatakan bahwa setidaknya ada tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan. Pertama, menyangkut alasan moral. Yang dimana generasi sekarang ini hanya menikmati barang serta jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan sehingga secara moral perlu untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi yang akan mendatang juga. Kewajiban moral tersebut mencakup tidak meringkas sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan, yang dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi mendatang untuk menikmati layanan yang sama. Kedua, menyangkut alasan ekologi, Keanekaragaman hayati misalnya, memiliki nilai ekologi yang sangat tinggi, oleh karena itu aktivitas ekonomi semestinya tidak diarahkan pada kegiatan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan semata yang pada akhirnya dapat mengancam fungsi ekologi. Faktor ketiga, menyangkut alasan ekonomi. Alasan dari sisi ekonomi memang masih terjadi perdebatan karena tidak diketahui apakah aktivitas ekonomi selama ini sudah atau belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti yang diketahui bahwa dimensi ekonomi berkelanjutan sendiri cukup kompleks, sehingga sering aspek keberlanjutan dari sisi ekonomi ini hanya dibatasi pada pengukuran kesejahteraan antargenerasi. Keberlanjutan ekonomi dari sudut pandang pembangunan memiliki dua hal utama yang dimana keduanya mempunyai keterkaitan yang kuat dengan tujuan aspek keberlanjutan yang lainnya. Keberlanjutan bersifat kompleks, karena dalam operasionalnya banyak hal yang perlu diperhatikan (Jaya, 2004).

Usaha Kerajinan Manik-Manik

Pembangunan ekonomi berkelanjutan umumnya merupakan bentuk dari upaya manusia untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi, mutu kehidupan, kelestarian lingkungan hidup, serta keadilan sosial. Upaya pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal atau mencari jalan keluar terhadap suatu permasalahan. Membicarakan upaya sebernanya banyak sekali upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan tersebut, akan tetapi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan tersebut tidak semudah yang dibayangkan sebab, pasti didalamnya terdapat hambatan-hambatan seperti kurangnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan kerjasama atau upaya-upaya masyarakat Kete Kesu dalam mengembangkan ekonomi kerajinan manik-manik dalam menghadapi kendala-kendala yang ada. Berikut pernyataan Ibu Galo Tolanda, saat peneliti menanyakan “apakah kerajinan manik-manik di Kete Kesu sudah dikelola dengan baik?”

Pengembangan kerajinan manik-manik di Kete Kesu sendiri menurut saya masih kurang dikelola dengan baik, sebab masih kurangnya pengrajin disini. Di Kete Kesu sendiri pengrajin manik-manik hampir tidak ada, yang ada hanya pengrajin ukiran saja. Karena

sebagian besar kerajinan manik-manik yang ada di Kete Kesu ini di impor dari luar daerah. Jika ingin bertemu langsung dengan pengrajin manik-manik bisa langsung ketempatnya yang letaknya tidak jauh dari sini (Wawancara dengan Ibu Galo Tolanda, 15 Februari 2023).

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Yulpianus, di saat peneliti memberikan pertanyaan yang sama.

Masih kurang ya, sebab tidak adanya sumbangan dari pemerintah itu sendiri, seperti tidak adanya bala bantuan dari pemerintah memberikan/menyediakan alat-alat kepada pengrajin dalam membuat kerajinan manik-manik. Akan tetapi, para pengrajin menggunakan modalnya sendiri dalam membuat kerajinan manik-manik tersebut, seperti membeli bahan baku sendiri, membeli peralatan sendiri, bahkan pengrajin menggunakan tenaganya sendiri (Wawancara dengan Bapak Yulpianus, 16 Februari 2023).

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di Kete Kesu bekerja sebagai petani tanaman padi yang sangat bergantung pada alam sekitar, karenanya ketersediaan, kemerataan, dan kualitas lingkungan sangat memerlukan perhatian mereka. Selain itu, masyarakat di Kete Kesu bekerja sebagai pengrajin dan pengukir. Dengan bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat disana mampu menghasilkan produk-produk kreatif yang dimana produk-produk tersebut nantinya dijual di warung-warung sekitar objek wisata Kete Kesu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam sehari itu biasanya kami berhasil membuat manik-manik paling sedikit 20 aksesoris dan 50 gantungan kunci, tergantung dari konsumennya sendiri ingin memesan berapa jadi tinggal dibuatkan. Sedangkan untuk kandaure manik-manik sendiri itu bisa sekitar 1 minggu jika tidak ada halangan (Wawancara dengan Bapak Suleman Dea', 24 Februari 2023).

Dengan beroperasinya objek wisata Kete Kesu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penghasilan masyarakat disana karena dengan beroperasinya objek wisata Kete Kesu ini maka masyarakat dapat menjual hasil kerajinan tangan mereka kepada wisatawan objek wisata Kete Kesu sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat. Selain itu, hasil kerajinan manik-manik ini tidak hanya dijual di objek wisata Kete Kesu saja, akan tetapi biasanya penjual-penjual disana menjual kerajinan manik-manik tersebut diluar daerah seperti Makassar, Kalimantan, dan lain-lain melalui jualan online. Sebagian besar, masyarakat Kete Kesu menjadikan kerajinan manik-manik ini sebagai mata pencaharian utama masyarakat disana. Namun, ada juga sebagian masyarakat disana yang menjadikan kerajinan manik-manik ini sebagai penghasilan tambahan keluarga mereka.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan kerajinan manik-manik terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan di Kete Kesu antara lain:

a. Membuka Warung-Warung Souvenir

Usaha souvenir merupakan salah satu jenis usaha kerajinan yang memerlukan keterampilan serta keahlian tangan. Usaha souvenir sendiri adalah usaha yang memiliki banyak peluang dan mendatangkan banyak keuntungan. Usaha souvenir ini bisa dimulai dengan modal yang kecil saja. Sehingga tidak diharuskan mempunyai modal yang besar baru bisa menjalankan usaha ini. Usaha souvenir ini sebenarnya merupakan ide bisnis yang bisa dijalankan di rumah dan dimana saja. Jika memasuki area Kete Kesu ini akan nampak sekali salah satu upaya masyarakat disana dalam mengembangkan ekonomi kerajinan manik-manik yaitu dengan membuka warung-warung souvenir.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuka warung-warung souvenir. Memasuki area Kete Kesu ini, dapat dijumpai warung-warung souvenir yang menjual manik-manik yang lokasinya berjejer antar warung satu dengan yang lain. Warung-warung disini rata-rata menjual berbagai macam souvenir-souvenir, seperti gantungan kunci, tas-tas, kain, ukiran, kandaure, sepu, dan lain-lain. Yang dimana barang-barang tersebut kebanyakan diimpor dari luar daerah, kecuali ukiran yang memang khas disini karena Kete Kesu sendiri memiliki para pengukir yang memang handal (Wawancara dengan Ibu Kristina, 23 Februari 2023).

Hal ini sejalan dengan pandangan Ibu Galo Tolanda, disaat peneliti memberikan pertanyaan yang sama. Dengan adanya warung-warung souvenir ini setidaknya bisa mengurangi jumlah pengangguran disini dan diharapkan mampu mengembangkan ekonomi kerakyatan jadi lebih baik lagi (Wawancara dengan Ibu Galo Tolanda, 15 Februari 2023).

Jika dilihat dari pernyataan di atas, upaya masyarakat dengan membuka warung-warung souvenir di sepanjang jalan Kete Kesu ini cukup efektif dilakukan dalam mengembangkan ekonomi berkelanjutan disana. Dengan adanya warung-warung souvenir ini dapat memberikan banyak peluang untuk mempromosikan tempat wisata Kete Kesu sekaligus dapat membantu meminimalisir pengangguran-pengangguran yang ada disana serta dapat membantu meningkatkan pendapatan disana. Apalagi, souvenir merupakan salah satu daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kete Kesu.

b. Mempromosikan Serta Memasarkan Produk

Promosi produk merupakan salah satu upaya dalam memasarkan serta menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membelinya. Mempromosikan

produk sendiri ialah hal yang sangat penting dalam bisnis untuk meningkatkan penjualan serta mendapat keuntungan yang tinggi. Tujuan dari promosi produk sendiri yaitu membantu dalam membuat produk terjual lebih luas dan mudah. Umumnya, melakukan promosi adalah untuk membujuk dan mempengaruhi calon pembeli supaya segera membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Selain itu, tujuan promosi adalah untuk meningkatkan kesadaran pelanggan terhadap suatu produk atau merek, sehingga menciptakan loyalitas merek. Adapun, salah satu manfaat dengan adanya promosi produk ini yaitu untuk memperkenalkan produk terbaru dari usaha yang tengah dirintis. Ketika kamu melakukan promosi, maka kamu bisa menciptakan awareness dan memberitahukan kepada masyarakat kalau ada produk baru yang dikeluarkan oleh merek usaha kamu.

Promosi tidak hanya penting untuk meningkatkan brand awareness (kesadaran merek) konsumen, namun juga penting untuk mengenalkan produk baru dari sebuah brand. Saat melakukan promosi produk baru, brand bisa mengenalkan produk baru tersebut dari segi keunggulan, cara mendapatkannya, hingga cara menggunakan produk tersebut. Untuk mencapai itu semua, perlu menggunakan strategi cara promosi produk secara efektif, antara lain: menciptakan konsep produk yang unik, menawarkan diskon, memberikan cashback, mengadakan *giveaway*, promo "beli 2 gratis 1", memberikan gratis ongkir, memberikan batas waktu promosi, serta perlu adanya kerjasama dengan Influencer lainnya. Ibu Yustina Limbong Allo, mengutarakan bahwa strategi promosi dapat dilakukan secara online dan langsung, berikut pernyataannya.

Strategi yang kami gunakan untuk mempromosikan produk kami ini tidak hanya dari mulut ke mulut (*offline*), tetapi rata-rata penjual disini sudah mempromosikan produk kerajinan manik-manik tersebut melalui sosial media (Facebook, Tiktok, Instagram, dan Youtube), sehingga banyak orang yang tau mengenai kerajinan manik-manik ini (Wawancara dengan Ibu Yustina Limbong Allo, 17 Februari 2023).

Hal itu sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ibu Connie Natalia Tandungan, berikut pernyataannya.

Selain mempromosikan produk kerajinan manik-manik melalui online dan juga offline, kami juga menawarkan promo diskon seperti beli dua renteng aksesoris gantungan maka nantinya dapat diskon satu barang dan teknik promosi lainnya dengan memberikan potongan harga. Dengan adanya diskon, diharapkan para pembeli lebih tertarik dan mempertimbangkan untuk membeli produk yang kami jual. Kami juga menawarkan bebas ongkir. Misalnya, dengan minimal pembelian jumlah tertentu, para pembeli nantinya berhak mendapatkan bebas ongkir. Dan juga kami menciptakan kerajinan yang unik dan menarik (Wawancara dengan Ibu Connie Natalia Tandungan, 28 Februari 2023).

Jika dilihat dari pernyataan Ibu Yustina Limbong Allo dan Ibu Connie Natalia Tandungan, ternyata rata-rata strategi yang digunakan penjual manik-manik dalam mempromosikan serta memasarkan produk kerajinan manik-manik di Kete Kesu ini bisa dilakukan melalui sosial media (online) dan dari mulut ke mulut/ secara langsung. Selain itu juga, menawarkan promo diskon serta bebas ongkir kepada konsumen, sehingga mampu menarik minat pembeli tersebut.

c. Meningkatkan skill atau keterampilan

Skill sendiri memiliki makna serupa dengan “keterampilan” atau “keahlian”. Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap, mampu, dan cekatan. Skill atau keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun untuk membuat sesuatu yang lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Selain itu, skill juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga akan tercipta kinerja yang diinginkan. Keterampilan sendiri bukan sesuatu yang sudah ada sejak lahir, sehingga masih bisa dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman. Dalam dunia kerja, skill mengacu pada kompetensi spesifik yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Keterampilan tangan merupakan hal utama dalam pembuatan kerajinan tangan. Keterampilan tangan ialah sebuah keterampilan yang dibuat dari hasil tangan dan tanpa bantuan mesin apapun contohnya sulaman. Kerajinan tangan harus dibuat oleh seorang pengrajin yang lihai sehingga bisa menghasilkan karya kerajinan tangan yang memiliki nilai guna serta nilai estetis tinggi. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa keterampilan tangan merupakan kemampuan untuk mengatur otot-otot kecil yang berkaitan dengan gerakan mata dan tangan secara efisien dan tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nani, mengenai upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kerajinan manik-manik, berikut pernyataannya. Dengan adanya pelatihan seperti meningkatkan skill atau keterampilan ini diharapkan mampu mengembangkan ekonomi kerakyatan di Kete Kesu menjadi lebih baik lagi (Wawancara dengan Ibu Nani, 22 Februari 2023).

Dengan adanya kerajinan tangan manik-manik tersebut tentunya tak lepas dari keterampilan untuk dapat membuat bahan mentah tersebut menjadi suatu karya seni kerajinan tangan. Keterampilan dalam diri seseorang tentunya berbeda-beda dan setiap orang mampu untuk memberikan keterampilan yang mereka miliki masing-masing individu. Dengan adanya keterampilan tersebut, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. Keterampilan itu sendiri memiliki dua sifat, yaitu ada yang bersifat fisik seperti membuat

kerajinan tangan, memasak makanan tertentu, membangun rumah dan lain-lain. Sedangkan yang bersifat non-fisik seperti mengajar, menyusun karya ilmiah dan lain-lain. Dengan keterampilan yang dimiliki setiap individu tentunya dapat dikembangkan menjadi sebuah ide kreativitas.

KESIMPULAN

Upaya masyarakat dalam mengembangkan kerajinan manik-manik terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan di Kete Kesu terdiri dari 3 upaya. Upaya yang pertama adalah membuka warung-warung souvenir, dengan membuka warung-warung souvenir di sepanjang jalan Kete Kesu memberikan banyak peluang seperti meningkatkan pendapatan serta membantu meminimalisir pengangguran disana. Upaya yang kedua adalah mempromosikan serta memasarkan produk, adapun strategi yang digunakan penjual dalam mempromosikan serta memasarkan produk yaitu melalui sosial media (*online*) seperti *Facebook*, *Tiktok*, *Instagram*, dan *Youtube*, serta dapat juga dilakukan dari mulut ke mulut/secara langsung, menawarkan promo diskon serta bebas ongkir. Upaya yang ketiga adalah meningkatkan *skill* atau keterampilan, keterampilan sendiri memiliki dua sifat yaitu ada yang bersifat fisik seperti membuat kerajinan tangan, dan yang bersifat non-fisik seperti menyusun karya ilmiah.

Dalam mengembangkan ekonomi kerajinan manik-manik di Kete Kesu ini, terdapat kendala-kendala yang menyebabkan terhambat jalannya pengembangan ekonomi berkelanjutan tersebut. Kendala yang pertama yaitu kurangnya modal, kurangnya modal seperti pembayaran upah karyawan, transportasi, serta bahan baku. Kendala yang kedua yaitu kurangnya tenaga kerja pengrajin, kerajinan manik-manik di Kete Kesu ini membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil. Kendala yang ketiga yaitu kurangnya ketersediaan bahan baku, kurangnya *stock* bahan baku ini disebabkan karena sebagian besar bahan baku didapatkan dari luar. Kendala yang keempat yaitu kurang diminati, kerajinan manik-manik seperti aksesoris gantungan kunci sekarang ini sudah kurang diminati oleh pembeli, berbeda pada manik-manik kandaure, yang dimana manik-manik kandaure ini masih diminati sampai sekarang sebab sering digunakan pada saat upacara-upacara adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin, A. (2015). *Kapitalisme Bugis: Etika Bisnis Berbasis Kearifan Lokal*. Rayhan Intermedia.
- Ahmadin, Ahmadin. (2023). Bugis Capitalism: Business Ethics Based on Local Wisdom. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 1(3), 117–119. Retrieved from <https://jurnalprofau.com/index.php/JERP/article/view/31>

- Dade Mahzuni, M. M. Z. A. S. (2017). Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 101–105.
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Embon, D. (2018). Sistem Simbol Dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo: Kajian semiotik. *Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Malihu, L., & Putri, J. O. (2023). Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pedagang Angkringan di Pantai Padongko Kabupaten Barru. *Jurnal Ekonomi Dan Riset Pembangunan*, 1(1), 17–21.
- ML, J. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- Panuntun, D. F. (2020). Nilai Hospitalitas Dalam Budaya Longko' Torayan. *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja*, 19.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10.
<https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Ridha, M. R., & Suhaeb, F. W. (2021). Strategies for Survival in the Midst of Economic Difficulties in the Covid-19 Era. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 594–598. Atlantis Press.
- Sadilah, E. (2010). Industri Kreatif Limbah Tempurung Kelapa. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, V(9), 720–728.
- Salim, E. (2010). *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*. Jakarta: Kompas.